



**PROBLEMATIKA BADAN KEPENGURUSAN  
MASJID (BKM) JAMI' MIFTAHUL JANNAH  
DESA UJUNG GURAP KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN  
BATUNADUA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh**

**AHMAD FAUZAN HARAHAHAP  
NIM. 15 301 00010**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**PROBLEMATIKA BADAN KEPENGURUSAN  
MASJID (BKM) JAMI' MIFTAHUL JANNAH  
DESA UJUNG GURAP KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN  
BATUNADUA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam  
Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

**Oleh**

**AHMAD FAUZAN HARAHAH  
NIM. 15 301 00010**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP.19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

**Ali Amran, S.Ag, M.Si**  
NIP. 197601113 200901 1 005

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n **Ahmad Fauzan Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Mei 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi  
IAIN Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ahmad Fauzan Harahap** yang berjudul "**Problematika Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program bidang Ilmu Manajemen pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
NIP. 19651102 199103 1 001

**PEMBIMBING II**

**Ali Amran S.Ag, M.Si**  
NIP. 197601113 200901 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwasaya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fauzan Harahap  
NIM : 15 301 000 10  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
JudulSkripsi : “Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami’ Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua”

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 26 Juli 2021

Pembuat pernyataan,



**Ahmad Fauzan Harahap**  
**NIM. 15 301 000 10**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzan Harahap  
Nim : 15 301 000 10  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Ekclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 26 Juli 2021

Yang menyatakan,



**AHMAD FAUZAN HARAHAP**  
**NIM 15 301 000 10**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telpon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH**

Nama : AHMAD FAUZAN HARAHAHAP  
Nim : 15 301 00010  
Judul Skripsi : Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM)  
Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan  
Padangsidimpuan Batunadua

Ketua,

Dr. Mohd. Rafiq, M.A  
NIP. 196806111999031002

Dr. Mohd. Rafiq, M.A  
NIP.196806111999031002

Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP.197603022003122001

Sekretaris,

Mhd. Latip Kahpi, M.I.Kom  
NIP. 199112242019031008

Anggota,

Mhd. Latip Kahpi, M.I.Kom  
NIP.199112242019031008

Ali Amran, M.Si  
NIP.1976011132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 18 Maret 2022  
Pukul : 08.00-11.00 WIB  
Hasil/Nilai : 8.25 (B+)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 2.94  
Predikat : Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor: /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2022

Nama : **Ahmad Fauzan Harahap**  
NIM : **15 301 00010**  
Program Studi : **Komunikasi Penyiaran Islam**  
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA BADAN KEPENGURUSAN MASJID (BKM)  
JAMI' MIFTAHUL JANNAH DESA UJUNGGURAP  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, Mei 2022  
Dekan

**Dr. Magdalena, M.Ag**  
NIP. 19740319 200003 2 001

## ABSTRAK

Nama : AHMAD FAUZAN HARAHAAP  
NIM : 15 301 00010  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami'  
Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan  
Padangsidempuan Batunadua

Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, baik itu dalam bentuk materi maupun dalam bentuk non-materi. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua tidak terlepas dari permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan mulai dari kurangnya dana kegiatan maupun guru dalam pelaksanaan kegiatan. Maka dalam hal ini, penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai masalah yang dialami Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bentuk kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM), probelmatika yang dialami Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dalam pelaksanaan kegiatan, dan solusi yang dilakukan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dalam meminimalisir problematika yang dialami.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian terdiri dari BKM Jami' Miftahul Jannah dan masyarakat Desa Ujunggurap. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap terdiri dari kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an, wirid yasin sekaligus pelatihan fardhu kifayah, dan memperingati hari besar Islam. Problematika yang dialami BKM dalam pelaksanaan kegiatan terdiri dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, kurangnya guru dalam pelaksanaan kegiatan, dan kurangnya dana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Solusi yang dilakukan dalam meminimalisir masalah yang dialami adalah dengan meningkatkan kerja sama yang baik dengan pihak Kemenag baik untuk memperoleh guru pengajian maupun bantuan dana kegiatan, mengumpulkan dana dari masyarakat sekali dalam sebulan, dan mengatur ulang waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak menyusahkan masyarakat dalam mengikuti kegiatan.

**Kata Kunci:** *Problematika, BKM, Masjid Jami' Miftahul Jannah*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada peneliti, baik nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan baik. *Insy Allah*. Shalawat dan salam kejunjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai utusan dan penutup para nabi serta semoga syafaat beliau menyertai kita di kemudian hari. Amiin.

Skripsi ini berjudul: *Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*, disusun dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tentunya peneliti tidak terlepas dari segala bentuk khilaf dan salah, baik dalam penulisan maupun penyusunannya. Maka dengan demikian, masukan dan kritikan serta saran yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi karya ilmiah yang lebih baik kedepannya. Kemudian, dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini peneliti banyak mengalami berbagai kendala, walaupun pada akhirnya dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan masukan dari berbagai pihak yang ada. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan

kepada peneliti untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

2. Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rofiq, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubi, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK).
3. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Kamaluddin, M.Ag., Pembimbing I, Bapak Ali Amran, S.Ag., M.Si., Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan bimbingannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ketua Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah serta jajarannya yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini baik data yang diperlukan dan informasi yang dibutuhkan peneliti selama pelaksanaan penelitian.
6. Terkhusus dan istimewa kepada orangtua tercinta Ayahanda Alm. Syahrudin Harahap dan Ibunda Derlina Siagian yang telah memberikan banyak pengorbanan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan hingga sampai saat ini. Tanpa pengorbanan kedua orangtua peneliti, penulisan dan penyusunan skripsi ini mungkin tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepada kawan-kawan peneliti yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

*Akhirul kalam*, semoga skripsi ini bermanfaat dunia akhirat khususnya kepada peneliti dan umumnya kepada pembaca yang budiman.

Padangsidempuan, Juni 2021

**AHMAD FAUZAN HARAHAP**  
**NIM 15 301 000 10**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	
<b>DAFTAR ISI.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
1. Masjid.....	14
a. Pengertian Masjid.....	14
b. Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Komunikasi.....	16
c. Pengembangan Fungsi dan Peran Masjid dalam Mendidik Umat.....	18
2. Badan Kepengurusan Masjid (BKM).....	21
a. Pengertian Badan Kepengurusan Masjid (BKM).....	21
b. Latar Belakang Berdirinya BKM.....	22
c. Pedoman Kepengurusan Masjid.....	24
3. Problematika BKM.....	24
B. Kajian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	34

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid .....	37
2. Struktur Kepengurusan BKM.....	37
3. Sarana dan Prasarana Masjid.....	39
4. Bentuk Kegiatan Masjid .....	39
B. Temuan Khusus.....	40
1. Kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.....	40
2. Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua .....	48
3. Solusi dalam Mengatasi Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua .....	53
C. Analisis Hasil Penelitian.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat beribadah bagi umat muslim dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Dimasa sekarang, perkembangan dalam hal pembangunan masjid terjadi begitu pesat, hal ini dapat dilihat di kota-kota besar, pelosok desa, terminal, tempat rekreasi, dan bahkan di berbagai lembaga pendidikan juga sekarang tersedia tempat untuk beribadah (masjid ataupun mushallah). Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat digunakan sebagai tempat berbagi ilmu pengetahuan seperti pengajian bagi ibu-ibu dan anak-anak, serta dakwah Islamiah. Selain itu, masjid merupakan cerminan bagi keadaan umat Islam itu sendiri karena makmur atau tidaknya suatu masjid sangat bergantung pada umat Islam. Apabila umat rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah tersebut, akan tetapi apabila umat malas beribadah ke masjid, maka sepi pulalah baitullah tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ  
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ١٨

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, memnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka merekalah orang-orang yang diharapkan sebagai

golongan orang-orang yang termasuk mendapat petunjuk". (Q.S. At-Taubah/9: 18).<sup>1</sup>

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam, yaitu penting dalam upaya pembentukan kepribadian masyarakat yang Islami. Untuk itu, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dan memfungsikannya secara optimal, yaitu dengan kesadaran bahwa masjid didirikan atas dasar taqwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keadaan umat Islam dapat diukur dari kemakmuran masjidnya. Karena, dengan makmurnya suatu masjid menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya. Sedangkan masjid yang terlantar dan kurang terawat mengisyaratkan tipisnya iman serta kurangnya rasa tanggungjawab yang dimiliki umat di sekitarnya. Untuk mewujudkan masjid yang makmur dan fungsinya dapat dipergunakan secara optimal, tentunya sudah menjadi tanggungjawab bagi umat Islam. Jadi, sudah menjadi tanggungjawab umat Islam untuk memelihara, melestarikan, memakmurkan serta memfungsikan masjid (*baitullah*) sebagaimana mestinya, baik sebagai pribadi maupun komunitas (BKM). Namun, memelihara serta memakmurkan citra masjid tidak hanya terbatas pada aspek fisik bangunannya, tetapi juga menyangkut gairah kegiatannya yaitu kegiatan ibadah (shalat berjama'ah) dan kegiatan keilmuan (pengajian maupun dakwah Islamiah). Dalam konteks ini, faktor penentunya tidak lain adalah dari sumber daya manusia, yakni pengurus dan jamaah Masjid.

---

<sup>1</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mushab Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan* (Jakarta: Almahira, 2010), hlm. 189.

<sup>2</sup>Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm.

Tidak semua masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya, karena selain pesatnya perkembangan jumlah masjid, tentunya ada hal-hal yang memprihatinkan pada kondisi masjid pada masa sekarang, dimana banyak masjid mengalami pergeseran fungsinya dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Kenapa demikian? Karena pada masa sekarang banyak orang membangun masjid tidak didasari atas dasar taqwa melainkan masjid dibangun hanya untuk pelengkap semata. Selain itu, tidak sedikit masjid diadakan hanya sekedar pelengkap dalam suatu lingkungan, misalnya di pabrik-pabrik, kantor, perusahaan, pasar, terminal, kampus, atau tempat rekreasi. Di tempat-tempat tersebut, sangat lazim dijumpai masjid kecil atau mushallah dengan perawatan yang seadanya dan keberadaannya mungkin sekedar mengukuhkan “legitimisasi” keislaman bagi lingkungan tersebut.<sup>3</sup>

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa makmurnya masjid tergantung oleh masyarakat yang ada di lingkungan masjid tersebut. Oleh karena itu, sangat penting keberadaan orang-orang yang bersedia untuk memakmurkan atau meramaikan masjid dengan semata-mata didasari atas dasar keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Adapun orang yang dimaksudkan untuk memakmurkan masjid (*ta'mir*) tersebut adalah pengurus dan jamaah itu sendiri. Selain itu, keberadaan pengurus masjid (BKM) sangat penting untuk mengoptimalkan peran dan fungsi suatu masjid. Salah satu cara untuk mengoptimalkan fungsi suatu masjid adalah dengan menjadikan masjid selain tempat untuk beribadah, tapi juga

---

<sup>3</sup>Moh. E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 19.

menjadikan masjid sebagai sarana pembinaan pendidikan bagi masyarakat disekitarnya, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan, kaum muslimin tidak hanya memiliki kepribadian yang Islami, tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas serta menguasai ajaran agama Islam dengan baik sehingga mampu membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Disamping itu, dengan *tarbiyah Islamiyah* diharapkan dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan kaum muslimin dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupannya.

Dengan demikian, masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat sebagai tempat beribadah dan proses dalam mendidik kaum muslimin. Karena dalam sejarahnya, masjid digunakan sebagai sarana pendidikan sejak perkembangan dakwah Islam, hingga kini budaya tersebut masih sangat mudah ditemukan di masjid, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Oleh karena itu, manakala masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid tersebut. Dengan bertambah banyaknya jumlah masjid yang digunakan sebagai sarana pendidikan, niscaya akan bertambah meningkat pula kualitas muslimin bersamaan dengan penambahan kuantitasnya.<sup>4</sup>

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa dengan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana dakwah Islam, maka akan terwujud masyarakat

---

<sup>4</sup>Bachrun Rifa'I dan Moch Fahkrudin, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 78.

yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan terbinanya hubungan yang harmonis sesama manusia. Dari sini terbentuklah kepribadian masyarakat muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dapat dicapai melalui penancangan sejumlah program yang harus dilaksanakan oleh pengurus masjid dan jamaahnya. Dan salah satu daya dukung utama dalam mewujudkan pembinaan terhadap umat muslim yaitu dengan pengurus masjid yang baik. Karena pengurus masjid merupakan mediator dalam pembinaan jamaah masjid tentunya harus memberi contoh yang baik. Pada dasarnya, pengurus masjid adalah seseorang yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat padanya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan, maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktifitasnya.

Oleh karena itu, keberadaan *ta'mir* (pengurus masjid) sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik didalam masjid maupun dilingkungan sekitar masjid, dimana kegiatannya berhubungan dengan keagamaan dan sosial masyarakat. Dengan adanya berbagai aktifitas dari pengurus masjid (BKM) tersebut diharapkan masjid menjadi salah satu sarana pengembangan pendidikan Islam yang sifatnya non formal yang mengarah pada bidang keagamaan. Dengan demikian, maka keberadaan pengurus masjid atas segala aktifitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang dapat menunjang manusia seutuhnya dalam hal-hal keagamaan dan kehidupan sosial.

Berdasarkan pengamatan (observasi) awal peneliti, ditemukan bahwa:

Masjid Jami' Miftahul Jannah yang terdapat di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua hanya dijadikan sebagai sarana untuk pengajian kaum ibu dan juga sebagai tempat ibadah shalat lima waktu. Namun, karena kurangnya kegiatan yang mendukung untuk berbagai kegiatan yang berbaur dakwah Islamiyah dan partisipasi masyarakat dalam meramaikan masjid sebagai sarana ibadah yang seharusnya terlaksana dengan baik misalnya membuat pengajian yang dilaksanakan pada setiap malam, pengadaan kegiatan dakwah lainnya. Maka hal ini menjadikan masjid Jami' Miftahul Jannah terlihat kurang dimakmurkan oleh pengurus masjid.<sup>5</sup>

Padahal, keberadaan masjid sudah seharusnya diutamakan sebagai sarana untuk berbagai kegiatan dakwah Islamiyah seperti pengajian atau peningkatan pemahaman masyarakat terkait hukum agama dan ketentuan syariat selain dijadikan sebagai sarana untuk beribadah shalat lima waktu secara berjamaah dan pelaksanaan shalat jum'at. Sarana pendidikan atau dakwah Islam maupun pengembangannya, seperti kegiatan ceramah/tablig maupun peringatan hari-hari besar Islam memang sudah dilaksanakan. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di masjid Jami' Miftahul Jannah ditemukan bahwa:

Kegiatan-kegiatan tersebut memang ditemukan di dalam kegiatan tahunan masjid Jami' Miftahul Jannah Ujunggurap Padangsidimpun Batunadua, baik itu pengadaan peringatan hari besar Islam dan kegiatan ibadah sehari-hari seperti shalat lima waktu secara berjamaah dan shalat jum'at namun menurut peneliti kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah lumrah dilaksanakan walaupun dalam hal ini masih kurang termakmurkan karena tidak adanya kegiatan harian dalam mendukung pengembangan dakwah Islamiyah.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>*Observasi*, tanggal 07 Juli 2020, di Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.

<sup>6</sup>*Observasi*, tanggal 12 Juli 2020, di Masjid Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa kegiatan masjid sebagai sarana ibadah sudah dilaksanakan seperti umumnya masjid. Namun menurut peneliti kegiatan ibadah tidak cukup menjadikan masjid sebagai pusat peradaban dalam dunia Islam. Maka sudah seharusnya masjid diadakan kegiatan yang berkaitan dengan pemakmuran secara berkelanjutan bagi masjid oleh Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah. Memang ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak BKM Jami' Miftahul Jannah sebagai langkah menjadikan masjid sebagai sarana pendidikan dan ibadah yaitu mengadakan pengajian bagi kaum laki-laki, wirid yasin setiap jum'at dan pelatihan fardhu kifayah. Namun, dalam pengamatan peneliti kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik dan masih kurang sebagai langkah dalam memakmurkan masjid.<sup>7</sup>

Dengan demikian, dari penjelasan diatas penulis sangat tertarik untuk mengangkat judul tentang; **“Problematika Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) masjid dan problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM)

---

<sup>7</sup>*Observasi*, tanggal 12 Juli 2020, di Masjid Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batuanadua.

Jami' Miftahul Jannah yang berada di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

### C. Batasan Istilah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Masjid

Kata masjid secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu "*sajada, yasjudu, sajadan*", yang memiliki arti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat, dan *ta'dzim*. Sedangkan, untuk menunjukkan tempat, tinggal mengubah bentuknya menjadi *isim makan* yaitu dari kata "*sajada*" menjadi "*masjidun*" yang memiliki pengertian sebagai tempat sujud dalam menyembah Allah SWT. Selain itu, kata masjid secara istilah mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah SWT, yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari yaitu berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.<sup>8</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa masjid adalah tempat ibadah bagi orang Islam dalam mendekatkan diri maupun meningkatkan ketakwaan serta keimanan kepada Allah SWT.

#### 2. Badan Kepengurusan Masjid (BKM)

Badan Kengurus Masjid (BKM) adalah jama'ah atau orang yang terlibat dan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan,

---

<sup>8</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 61.

mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas, yaitu memahami dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam.<sup>9</sup> Adapun Badan Kepengurusan Masjid (BKM) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah BKM yang berada di Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

### 3. Problematika BKM

Problematika berasal dari kata “problem” yang berarti masalah atau persoalan. Kata masalah secara umum dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara yang dikehendaki dengan yang terjadi, atau dapat juga dikatakan sebagai munculnya ketidak seimbangan antara suatu sistem yang lain yang masih terkait sehingga menyebabkan terjadinya hal-hal yang tidak kehendaki.<sup>10</sup> Sedangkan problematika sendiri berarti berbagai masalah yang dihadapi.<sup>11</sup> Selain itu, problematika juga dapat diartikan sebagai masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak direncanakan. Sedangkan BKM dapat diartikan *ta'mir* (pengurus) masjid yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

### D. Rumusan Masalah

---

<sup>9</sup>Pengkaderan Jama'ah Masjid ([www.Immasjid.com](http://www.Immasjid.com), diakses 8 Juli 2020).

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980), hlm. 701.

<sup>11</sup>Burhani MS dan Hasbi Laurens, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 1993), hlm. 702.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Bagaimana Kegiatan Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
2. Apa saja Problematika Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
3. Bagaimana Solusi dalam Mengatasi Problematika Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kegiatan Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Untuk mengetahui Problematika Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
3. Untuk mengetahui Solusi dalam Mengatasi problematika Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini dibagi kepada dua macam, dimana sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi pembaca, menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokok masalah yang sama dan juga bagi BKM yang memiliki problematika dalam mensejahterakan suatu masjid.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti, juga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang problematika BKM di Masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dan juga salah satu syarat bagi peneliti/penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di IAIN Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi Skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dan dipahami dalam sistematika pembahasan di bawah ini yang dibagi menjadi 5 (lima) bab, antara lain:

Bab pertama pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah yang menjelaskan tentang latar belakang pengambilan judul penelitian dan masalah yang berkaitan dengan penelitian, fokus masalah menjelaskan tentang masalah yang menjadi arah dan acuan penelitian, batasan istilah yang berisikan tentang batasan yang menjadi istilah penelitian dan menjadi acuan penelitian, rumusan masalah berisi tentang permasalahan yang menjadi topic dalam penelitian, tujuan masalah yang menjelaskan tentang harapan yang akan dicapai dalam

pelaksanaan penelitian yang mengacu kepada rumusan masalah, manfaat penelitian merupakan penjelasan yang berisi tentang kegunaan dari pelaksanaan yang akan dicapai.

Bab kedua kajian teori, terdiri dari pembahasan: Masjid mencakup tentang pengertian masjid serta peran dan fungsi masjid, Badan Kepengurusan Masjid (BKM) berisikan tentang pengertian Badan Kepengurusan Masjid (BKM), latar belakang berdirinya BKM, dan pedoman kepengurusan masjid, Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) berisikan tentang pengertian problematikan dan problematika yang dihadapi kepengurusan masjid. Kemudian penelitian terdahulu yang berisikan tentang penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan objek dan subjek penelitian dan dijadikan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan penelitian ini.

Bab ketiga metodolgi penelitian, terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang berisi tentang dimana dan kapan penelitian dilakukan dan dilaksanakan, jenis penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data yang berisikan tentang informan dan objek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data penelitian, teknik pengumpulan data berisikan tentang teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, dan teknik keabsahan data berisikan tentang teknik yang digunakan sebagai penjaminan keabsahan data penelitian.

Bab keempat hasil penelitian terdiri dari gambaran umum tempat penelitian yang menjelaskan tempat penelitian secara singkat, mulai dari sejarah berdirinya, struktur kepengurusan dan kegiatannya. Hasil penelitian

merupakan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian, dan keterbatasan penelitian yang berisikan tentang penghambat peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

Bab kelima terdiri dari kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian, dan saran-saran yang berisikan masukan peneliti kepada pihak-pihak terkait.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Masjid

##### a. Pengertian Masjid

Secara bahasa masjid berarti tempat beribadah. Dalam bahasa Arab, istilah masjid berakar dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti orang yang sujud atau tunduk dan patuh. Untuk menunjukkan tempat kata *sajada* diubah bentuknya menjadi *isim makan*, yaitu menjadi *masjidun* yang berarti tempat untuk bersujud. Sedangkan dalam bahasa Inggris, masjid disebut dengan *mosque* yang berasal dari kata *mezquita* dalam bahasa Spanyol. Kata masjid dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak dua puluh delapan kali, kata tersebut berasal dari kata *sajada* (sujud) yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan hormat dan *takzim*.<sup>12</sup> Oleh karena itu, pada umumnya bangunan yang dibuat khusus untuk shalat disebut sebagai masjid, yang berarti tempat untuk bersujud. Dimana setiap tempat di mana saja yang digunakan untuk bersembahyang bagi orang muslim disebut dengan masjid, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

“Di manapun engkau bersembahyang, tempat itulah masjid”.

Secara istilah, berdasarkan akar katanya masjid mengandung arti tunduk dan patuh. Maka, hakikat dari suatu masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada

---

<sup>12</sup>Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2012), hlm. 61.



## **b. Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Sarana Komunikasi**

Masjid dalam sepanjang sejarah perjalanannya, setidaknya ada sepuluh peran dan fungsi yang dimiliki Masjid, yaitu sebagai berikut:

- a. Tempat ibadah
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial dan budaya)
- c. Tempat pendidikan
- d. Tempat santunan sosial
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- f. Tempat pengobatan para korban perang
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- h. Aula tempat menerima tamu
- i. Tempat menawan tahanan
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama<sup>15</sup>

Ketika Rasulullah SAW berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang oleh beliau lakukan adalah membangun masjid kecil yang berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma. Dari sana beliau membangun masjid yang besar, serta membangun peradaban manusia, sehingga kota tersebut benar-benar menjadi Madinah (seperti namanya), yang artinya adalah “tempat peradaban”, yaitu peradaban baru bagi umat manusia.<sup>16</sup>Selain itu, masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW adalah masjid Quba’, yang kemudian disusul dengan mendirikan masjid Nabawi di Madinah. Terlepas dari sejarah peradabannya, masjid sebagai tempat beribadah seharusnya dibangun atas dasar taqwa kepada kepada Allah SWT, serta memakmurkannya.

---

<sup>15</sup>Eman Suherman, *Op.Cit.*, hlm. 62.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 62-63.

Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. At-Taubah/9: 18).<sup>17</sup>

Masjid Nabawi di Madinah telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peranan masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah diemban oleh masjid Nabawi, yaitu sebagaimana yang telah dikemukakan di awal bagian ini. Setidaknya, masjid pada masa lampau mampu berperan sedemikian luas yang disebabkan oleh:

- 1) Keadaan masyarakat yang masih berpegang teguh kepada nilai, norma, dan jiwa keagamaan.
- 2) Kemampuan pembina-pembina masjid menghubungkan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dengan uraian dan kegunaan masjid.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka di masa kini tampaknya Masjid masih tetap mampu menjalankan fungsi dan peranannya. Hanya saja sekarang peranan ini mesti lebih banyak ‘dimainkan’ oleh para pengelolanya dengan manajemen masjid yang baik dan tepat. Sebab, kini masjid hendaknya dapat berfungsi dan berperan sebagai MSDM Mikro

---

<sup>17</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mushab Al-Qur’an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 189.

maupun Makro bagi jama'ah, umat dan masyarakat luas. Menurut Quaish Shihab masjid, khususnya masjid besar, harus mampu melakukan peranan dan fungsinya. Paling tidak melalui uraian para pembina guna mengarahkan umat pada kehidupan duniawi dan ukhrawi yang lebih berkualitas.<sup>18</sup>

### c. Pengembangan Fungsi dan Peran Masjid dalam Mendidik Umat

SDM yang paling dekat hubungannya dengan masjid tentu saja umat Islam. Karenanya masjid melalui pengelolanya, hendaknya mampu lebih dekat dengan kaum muslimin dan sekaligus dapat mendidik umat melalui kegiatan-kegiatannya. Dengan demikian, “bukan berarti masjid yang mendekati diri kepada umat, melainkan umat yang harus lebih meningkatkan ibadah di masjid yaitu dengan para pengurus masjid harus mampu membuat kegiatan kemasjidan yang memiliki daya tarik, sehingga jamaah bersemangat untuk berkegiatan di lingkungan masjid sesuai dengan syari'at Islam”.<sup>19</sup> Hal ini berarti kegiatan mendidik maupun pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masjid hendaknya mempunyai daya tarik yang kuat, agar mampu memikat hati jamaah untuk lebih semangat datang ke masjid untuk beribadah.

Melihat bentuk pendidikan yang ada di negeri ini, maka pendidikan yang relatif lebih tepat dilaksanakan di lingkungan masjid umumnya dapat berupa pendidikan nonformal dan informal. Akan tetapi, hal ini tidak menutup kemungkinan untuk diselenggarakannya

---

<sup>18</sup>Eman Suherman, *Op.Cit.*, hlm. 63.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 65.

pendidikan formal di lingkungan masjid. Namun, persoalan utamanya adalah bagaimana agar penyelenggaraan pendidikan ini mampu memberikan banyak manfaat bagi kehidupan umat *fiddunya wal aakhirat*, supaya kaum Muslimin dapat berpartisipasi dalam rangka memakmurkan masjid.<sup>20</sup> Untuk dapat menarik umat datang ke masjid, bisa dilakukan melalui pengembangan fungsi dan peran masjid serta arti penting keberadaan masjid ditengah umat Islam dan masyarakat luas. Sebab, untuk menumbuhkan daya tarik tersebut tentu saja diperlukan pengembangan. Supaya perkembangan yang dilakukan dapat mencapai sasaran, maka sebelumnya dibutuhkan Analisis SWOT untuk menentukan strategi dan pelaksanaan pengembangan tersebut. Dengan dilengkapi analisis SWOT serta penentuan strateginya, maka pengembangan yang akan dilakukankemungkinan besar tepat adanya dalam artian akan mampu mencapai sasaran dengan tepat dan sesuai dengan harapan bersama.<sup>21</sup>

#### 1) Analisa SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang pada akhirnya akan melahirkan sebuah solusi atau pemecahan masalah

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 66.

<sup>21</sup>*Ibid.*,

yang ditimbulkan.<sup>22</sup> Untuk lebih memahaminya, analisis SWOT terdiri dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat*.

- 1) *Strength* atau kekuatan, merupakan segala sesuatu yang dimiliki dan dapat memperlancar pengembangan kegiatan atau pembuatan produk atau pelaksanaan proyek. Contoh tenaga ahli yang dimiliki, dana yang banyak, dan sebagainya.
- 2) *Weakness* atau kelemahan, yaitu ketidak adaan sumber yang diperlukan sehingga dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan atau pembuatan produk atau pelaksanaan proyek. Contoh kekurangan dana, langkanya bahan-bahan dan lain-lain.
- 3) *Opportunity* atau kesempatan/peluang, ialah faktor luar yang dapat memperluas kegiatan yang akan dilaksanakan. Contoh kegiatan yang inovatif dan kreatif, karena akan dapat menarik minat jamaah.
- 4) *Threat* atau ancaman/tantangan, yakni faktor luar yang dapat mempersempit kegiatan yang akan dilaksanakan. Contoh keadaan yang kurang nyaman dan sejenisnya.<sup>23</sup>

## 2) Strategi Pengembangan

Dalam membahas strategi pengelolaan masjid, strategi diarahkan pada upaya yang sistematis untuk mencari jalan bagaimana mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagai aset umat Islam yang dapat dirasakan manfaatnya khususnya bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Upaya tersebut dilakukan secara terus menerus dengan berpedoman pada tuntunan syariat Islam dan tuntunan kebutuhan masyarakat muslim. Sementara itu, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan, yaitu mencakup tujuan kegiatan,

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 67.

<sup>23</sup>*Ibid.*,

siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.<sup>24</sup> Maka dalam konteks ini yang menjadi tujuan utamanya yaitu pengembangan, karenanya hal ini disebut strategi pengembangan.

## 2. Badan Kepengurusan Masjid (BKM)

### a. Pengertian Badan Kepengurusan Masjid (BKM)

Pengurus masjid adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.<sup>25</sup> Sebagaimana telah diketahui, masjid berasal dari kata *sajada-yasjuda* yang berarti “merendahkan diri”, menyembah atau sujud. Masjid mempunyai peranan penting bagi umat Islam, selain tempat ibadah bagi umat Islam masjid juga mempunyai fungsi lainnya antara lain:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin melakukan ibadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT,
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggemleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman bathin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa raga serta keutuhan kepribadian,

---

<sup>24</sup>Abdul Rochym, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 96.

<sup>25</sup>*Konsolidasi Program Ta'mir Masjid*, ([www.Immasjid.com](http://www.Immasjid.com), diakses 12 Juli 2020).

- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat,
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan,
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama,
- f. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat,
- h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya, dan
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>26</sup>

Dengan demikian, fungsi masjid tidak hanya sebatas tempat ibadah saja melainkan juga sebagai sarana sosial keagamaan bagi kaum muslim. Karena masjid bisa juga digunakan sebagai sarana pendidikan, pengembangan dakwah maupun sebagai tempat bermusyawarah dalam memecahkan masalah-masalah umat.

#### b. Latar Belakang Berdirinya BKM

Dakwah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu, perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara profesional mengingat firman Allah SWT dalam Surah Ali Imran dan As-Shaff berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

---

<sup>26</sup>Abdul Rochym, *Op.Cit.*, hlm. 97.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran/3: 104).

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُورًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. Ash Shaff/61: 4).<sup>27</sup>

Pengurus (*ta'mir*) masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah yang keberadaannya untuk memakmurkan masjid terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan jama'ah. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus wadah bagi jama'ah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah, baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, maupun ekonomi. Dengan adanya *ta'mir* masjid, kreativitas jama'ah dapat tersalurkan dan pembinaan umat secara lebih sistematis dapat diselenggarakan secara terarah, yaitu masyarakat Islami yang penuh persaudaraan. Selain itu, menurut Humaidi “organisasi merupakan kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja, untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien”.<sup>28</sup>

Pengurus masjid dapat didefinisikan sebagai sistem kerja salam dalam bentuk *jama'ah imamah* diantara umat Islam yang memiliki

---

<sup>27</sup>Tim Pelaksana Pentashihan Mushab Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 93.

<sup>28</sup>Humaidi Tatapangsara, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: IKIP Malang, 1990), hlm, 47.

keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengurus dan jama'ah berkewajiban untuk menghadirkan suasana berjama'ah yang *well organized*.

### c. Pedoman Kepengurusan Masjid

Pengurus masjid harus mampu menjalankan peranannya sebagai kepemimpinan organisasi masjid. Konsep dasar yang harus dimiliki kepemimpinan adalah pengemban amanah dan partisipasi, bukan perolehan kekuasaan. Selain itu, pengurus masjid mengemban amanah dari jama'ah masjid bukan menguasai jama'ah. Demikian pula dengan jama'ah masjid harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pengurus masjid. Untuk itu, pengertian pengurus, status, maupun kewajiban harus diatur dengan jelas dalam pedoman kepengurusan masjid, antara lain:

- a. Pengurus
- b. Struktur dan Badan Organisasi
- c. Pengambil Keputusan
- d. Kordinasi Kerja
- e. Konsolidasi Program *Ta'mir* Masjid
- f. Penerapan Asas-Asas *Ta'mir* Masjid.

### 3. Problematika BKM

A.S Hornby mengemukakan "*problematical is difficult to deal with or understand, awkward and complex*", problematika merupakan persoalan,

kesulitan atau tidak difahami.<sup>29</sup> Jadi, sudah jelas bahwa problematika identik dengan persoalan atau masalah. Selain itu, problematika merupakan masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan, masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan. Dengan kata lain, problematika adalah wujud dari tindakan yang terbentuk ke dalam suatu hal yang bukan berarti problematika, bukan suatu kesalahan mutlak dan suatu problem memang benar tidak dapat dimengerti dan difahami. Sedangkan BKM (Badan Kepengurusan Masjid) adalah “jama’ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi”.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diapahami bahwa problematika badan kepengurusan masjid(BKM) adalah masalah ataupun persoalan yang terjadi atau dihadapi pengurus dalam mensejahterakan masjid sebagai pusat pendidikan Islam. Problematika pengurus masjid (BKM) pada umumnya terkait dengan; sumber daya manusia, pengaruh adat istiadat/kebiasaan, ekonomi masyarakat, kurangnya motivasi kinerja

---

<sup>29</sup>Organisasi Ta'mir Masjid, ([www.Immasjdi.com](http://www.Immasjdi.com), diakses 12 Juli 2020).

<sup>30</sup>Organisasi Ta'mir Masjid, ([www.Immasjdi.com](http://www.Immasjdi.com), diakses 12 Juli 2020).

pengurus, dan kerja sama antar pengurus yang rendah.<sup>31</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dalam penjelasan berikut dibawah ini:

a. Kurangnya Pengetahuan Agama Pengurus (SDM)

Sumber daya manusia yang dimaksudkan disini adalah pengurus maupun petugas BKM. Apabila pengetahuan pengurus tentang agama kurang, akan menyebabkan pengelolaan masjid dengan apa adanya, sehingga fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama bagi masyarakat Islam tidak akan tercapai dengan baik.<sup>32</sup> Padahal, jika dilihat dari fungsinya masjid memiliki fungsi sebagai tempat dan pemberdayaan masyarakat selain sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Dengan kata lain, untuk pengembangan pengetahuan keagamaan pengurus sangatlah diperlukan, yaitu peningkatan kualitas potensi dan skill, wawasan dan sumber daya serta kemampuan dalam membuat keputusan dan tindakan.<sup>33</sup> Dengan demikian, kurangnya SDM pengurus masjid akan menyebabkan peran dan fungsi masjid tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

b. Pengaruh Adat Istiadat Daerah

Salah satu penyebab kurang optimalnya pemberdayaan masjid sebagaimana fungsinya adalah karena masih eratnya ikatan kefamilian atau kekeluargaan dalam lingkungan kemasyarakatannya, sehingga

---

<sup>31</sup>Armyn Hasibuan dan Dame Siregar, "Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanuli Selatan", *Jurnal Iqra' Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2018, hlm. 433.

<sup>32</sup>*Ibid.*,

<sup>33</sup>Kamaluddin, "Tata Kelola Masjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, Volume 3 Nomor 1, 2016, hlm. 61.

mempengaruhi pemberdayaan masjid seringkali tidak sesuai dengan harapan (fungsinya), bukan saja dapat mempengaruhi kehidupan sosial tapi kehidupan dalam keberagamaan.<sup>34</sup> Misalnya, imam yang telah uzur atau sudah tua masih terpakai akibat segan untuk menggantikannya.

c. Rendahnya Ekonomi Masyarakat

Keadaan ekonomi masyarakat merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid atau juga pemberdayaan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, seperti penyediaan buku keislaman, guru pengajar, dan bahan-bahan pembelajaran pendidikan Islam. Selain itu, keuangan atau ekonomi masyarakat merupakan pendukung dalam keberhasilan program, dan kegiatan serta aktifitas kepengurusan masjid (BKM), dan dana ini diperuntukkan sebagai:

- a. Pemeliharaan masjid,
- b. Kelancaran roda organisasi dan administrasi masjid,
- c. Terlaksananya peribadatan sebagaimana mestinya, dan
- d. Untuk menunjang program dakwah serta kegiatan sosial yang telah direncanakan.<sup>35</sup>

d. Kurangnya Motivasi Kinerja Pengurus

Kurangnya motivasi pengurus akan dapat mempengaruhi kinerja pengurus masjid, karena mereka berpandangan bahwa pekerjaan sebagai petugas masjid merupakan lahan kehidupan sehingga tidak jarang saling

---

<sup>34</sup> Armyun Hasibuan dan Dame Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 434.

<sup>35</sup> Nurhidayat Muh. Said, "Manajemen Masjid: Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta", *Jurnal Tabligh*, 2016, hlm. 91.

intimidasi tentang keuangan masjid.<sup>36</sup> Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, perlu adanya motivasi oleh nadzir (kepala pengurus) masjid terhadap petugas atau pengurus masjid supaya mereka bekerja dengan tekun dan ikhlas.<sup>37</sup> Dengan demikian, pencapaian masjid sebagai pusat pendidikan Islam akan tercapai dengan baik, apalagi ditambah dengan SDM pengurus yang mumpuni.

e. Kurangnya Kerjasama Antar Pengurus

Dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan dan harapan yang ingin dituju tercapai secara maksimal perlu adanya dukungan dan kerja sama yang baik antar pengurus. Dengan begitu, keorganisasian BKM sebagai kepengurusan masjid akan menjalankan peranannya sesuai dengan tuntutan dan tujuan nilai-nilai Islam. Akan tetapi, kerja sama pengurus terkadang tidak berjalan dengan baik untuk tercapainya masjid sebagai pusat pendidikan Islam, karena kurangnya pengawasan dan kontrol dari pemerintah daerah maupun masyarakat setempat.<sup>38</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Terkait dengan pelaksanaan penelitian ini dengan mengangkat judul: “Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami’ Mifathul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun

---

<sup>36</sup>Armyan Hasibuan dan Dame Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 434.

<sup>37</sup>Kamaluddin, *Op.Cit.*, hlm. 67.

<sup>38</sup>Armyan Hasibuan dan Dame Siregar, *Op.Cit.*, hlm. 435.

beberapa penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa Pasaribu yang berjudul “Peran Masjid Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran masjid As-Syuhada dalam pengembangan dakwah Islam adalah dengan melakukan kegiatan shalat fardhu lima waktu berjamaah, shalat jum’at berjamaah, shalat idul fitri, shalat idul adha, pengajian malam anak-anak, majelis taklim ibu-ibu, pengajian remaja masjid, ceramah agama, perayaan hari besar Islam, dan pembayaran zakat, infak serta sedekah.<sup>39</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Lubis yang berjudul “Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur dalam Pengembangan Dakwah Islam di desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan kota Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun hasil penelitiannya bahwa Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur adalah sebagai pengelola kegiatan dakwah, sebagai pelaksana kegiatan sosial, sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan masjid, dan sebagai wadah dalam memperkuat persatuan. Dengan langkah-langkah yang terdiri dari merencanakan kegiatan peningkatan idarah, imarah, dan riayah masjid, pembagian pekerjaan yang berupa pengelompokan orang-orang

---

<sup>39</sup>Maria Ulfa Pasaribu, “Peran Masjid Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017), hlm. 70.

berdasarkan tugas dan tanggung jawab, dan pelaksanaan maupun realisasi kegiatan dakwah, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.<sup>40</sup>

Berkaitan dengan penelitian yang terdahulu di atas, ada beberapa hal perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan peranan Masjid dan pengembangan dakwah Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan bentuk kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dan problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Padangsidempuan Batunadua.

---

<sup>40</sup>Ibrahim Lubis, "Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal", (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 68.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yaitu terletak di Jalan Ujunggurap Desa Ujunggurap Batunadua. Pemilihan Desa Ujunggurap sebagai lokasi penelitian adalah melihat bahwa kurangnya kepedulian pengurus (*ta'mir*) masjid dan masyarakat dalam memakmurkan masjid, sehingga masyarakat jarang melaksanakan sholat berjama'ah dan menjadikan masjid sebagai pusat dakwah Islam.

##### 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 01 Juni 2020 sampai dengan 18 Maret 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian lapangan (*field research*),<sup>41</sup> yaitu penelitian yang dilakukan di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>42</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk

---

<sup>41</sup>Suharsino Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>42</sup>Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 65.

membuat penjelasan mengenai berbagai situasi atau kejadian.<sup>43</sup> Dalam hal ini untuk mengetahui bentuk kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dan problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

### C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Dengan kata lain, sumber data adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang yang memahami objek penelitian.<sup>44</sup> Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari dua sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala Desa, BKM atau pengurus masjid, dan masyarakat yang berjumlah 10 orang, yang berada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung ataupun pelengkap yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian dari data pokok atau data primer. Data tersebut berupa hasil dari pengamatan peneliti di lapangan terhadap 6 orang sebagai data skunder, yang berkaitan dengan Problematika BKM masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

<sup>44</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 69.

## 1. Observasi

Metode observasi adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian.<sup>45</sup> Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan, dimana peneliti terjun langsung kelapangan tanpa terlibat secara langsung dengan observe. Berkaitan dengan hal ini mengobservasi tempat penelitian yang berkaitan dengan bentuk kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dan problematika yang dihadapi Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.<sup>46</sup> Dalam hal ini dilakukan untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan bentuk kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dan problematika yang dihadapi Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

---

<sup>45</sup>Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian...*, hlm, 6.

<sup>46</sup>Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm,

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengambil data yang dibutuhkan dari papan administrasi di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Selain mengumpul dari lapangan, peneliti juga mengadakan kajian pustaka dengan membaca buku yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan menyediakannya sebagai rujukan dalam penelitian ini.

#### **E. TeknikKeabsahan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan melalui observasi secara langsung dan wawancara yang mendalam sebagai data primer, dan juga menggunakan informasi yang telah terdokumentasikan baik berupa alat seperti papan administrasi dan buku maupun hasil penelitian sebelumnya sebagai data sekunder. Wawancara dengan informan dilakukan secara terpisah antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Data yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan dan observasi langsung kelapangan yang dilakukan oleh peneliti dikumpulkan dan seterusnya akan dikemukakan dalam ruang lingkup pembahasan sehingga akan terlihat bagaimana proses Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dalam memakmurkan masjid Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

#### **F. TeknikPengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar penelitian yang telah dikumpulkan dari lapangan. Langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data. Data yang akan direduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

### 2. Display data

Display data atau penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang disusun dalam memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian. Penyajian data ini dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola yang mudah dipahami.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, sebab akibat atau proposisi hasil penelitian. Setelah melakukan verifikasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian secara sistematis dan terarah, maka peneliti melakukan langkah atau prosedur sebagai berikut:

1. Tahapan penyajian data, yaitu data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terpadu atau menjadi satu kesatuan yang utuh dan berhubungan.
2. Tahapan komparasi (perbandingan), yaitu proses membandingkan analisis data yang telah dideskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah penelitian. Data yang diperoleh akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori.
3. Tahapan penyajian hasil penelitian, yaitu merangkum dan mengarahkan kesimpulan penelitian untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Jami' Miftahul Jannah**

Masjid Jami' Miftahul Jannah merupakan salah satu masjid yang berada di lingkungan Desa Ujunggurap. Masjid ini terletak di Jalan Desa Ujunggurap yang berada di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan.<sup>47</sup> Masjid ini didirikan pada tahun 1982 M secara bertahap oleh masyarakat Desa Ujunggurap. Berdirinya Masjid Jami' Miftahul Jannah dilakukan secara bertahap-tahap dikarenakan biaya untuk mendirikannya pada saat itu sangat minim, sehingga masyarakat Desa Ujunggurap harus "patungan" untuk mendirikannya dengan biaya seadanya. Pada saat itu, masyarakat Desa Ujunggurap harus menunggu waktu panen padi agar bisa mendapatkan biaya untuk mendirikannya.<sup>48</sup>

##### **2. Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah**

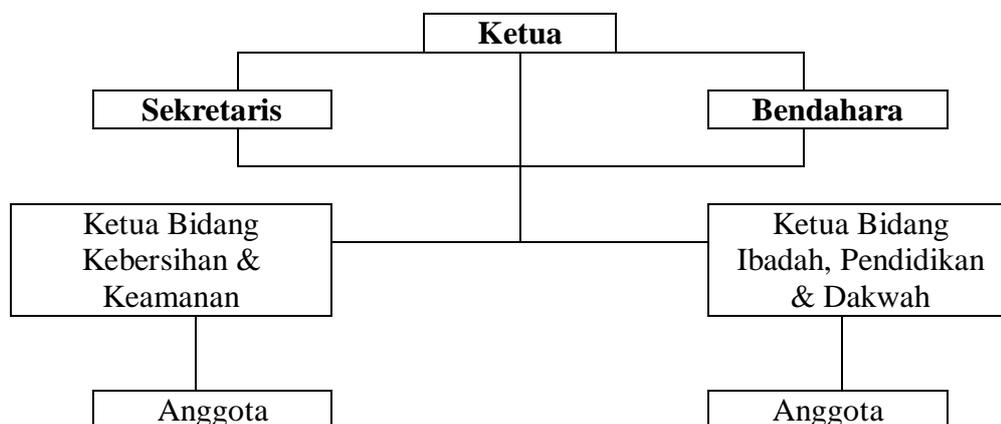
Masjid Jami' Miftahul Jannah berada dalam naungan pemerintahan Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Adapun bentuk struktur organisasi Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap, dapat dilihat dalam gambar 4.1 sebagai berikut dibawah ini.

---

<sup>47</sup>*Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 20 Februari 2021 pukul 10.12 WIB.

<sup>48</sup>Kamaruddin Lubis, Ketua Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 24 Februari 2021 pukul 20. 30 WIB.

**Gambar. 4.1.**  
**Struktur Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah**  
**Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan**  
**Batunadua**



Dari gambar 4.1. di atas, bentuk struktural kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah terdiri dari ketua Kamaruddin Lubis, sekretaris Puli Asrul Sani Dalimunthe, dan bendahara Riduan Arpan Siregar yang bertugas dalam merencanakan berbagai kegiatan masjid baik yang berkaitan dengan keislaman maupun sosial seperti kegiatan pengajian dan kebersihan dan hubungan kepada masyarakat dengan baik. Kemudian, dalam mendukung berjalannya kepengurusan masjid yang lebih baik, dibentuk keanggotaan yang terdiri dari bidang kebersihan & keamanan yang diketuai oleh Muhammad Ikkal Harahap. Kemudian, bidang ibadah & dakwah yang diketuai oleh Soriman Hasibuan. Anggota bidang kebersihan & keamanan yaitu Armadin Dalimunthe, dan Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Ujunggurap. Keanggotaan bidang ibadah, pendidikan dan dakwah yaitu Syamsul Bahri Harahap.

### 3. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Miftahul Jannah

Adapun sarana/prasarana yang berada di Masjid Jami' Miftahul Jannah secara umum dapat dipahami sebagai berikut:

**Tabel. 4.1.**  
**Sarana Prasarana Masjid Jami' Miftahul Jannah**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Mimbar Masjid	1	
2.	Sajadah	100	
3.	Kamar Mandi/Pemandian		
	Laki-Laki	3	
	Perempuan	1	
4.	Tempat Wudhu'		
	Laki-Laki	2	
	Perempuan	1	
5.	Tempat Parkir	2	
6.	Pengeras Suara		
7.	Microphone	3	

**Sumber:** Observasi Penelitian Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

### 4. Kegiatan Masjid Jami' Miftahul Jannah

Program kegiatan yang telah dilaksanakan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap, sebagaimana Bapak Kamaruddin Lubis mengatakan:

Sampai saat ini ada beberapa kegiatan yang telah diprogramkan dan telah dilaksanakan dalam penrtingnya meningkatkan pengetahuan umat dan menjalin silaturahmi antar masyarakat, diantaranya adalah mengadakan kegiatan wirid yasin, pelatihan wirid yasin, tadarus, suluk dan memperingati hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, dan Maulid Nabi.<sup>49</sup>

<sup>49</sup> Kamaruddin Lubis, Ketua Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 24 Februari 2021 pukul 20. 56 WIB.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa bentuk kegiatan atau program kegiatan yang dilaksanakan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap yang telah terealisasi sampai saat ini, diantaranya adalah pengadaan pengajian rutinitas atau belajar mengaji bagi kaum bapak-bapak, wirid yasin, tadarus, suluk dan pelatihan fardhu kifayah, serta kegiatan dalam memperingati hari besar umat Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi antar masyarakat Desa Ujunggurap, dan mengurangi buta huruf Al-Qur'an serta menambah ilmu pengetahuan seputar keislaman bagi masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.<sup>50</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kegiatan Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

Badan Kepengurusan Masjid (BKM) tidak hanya berperan sebagai pembuat kegiatan keagamaan, melainkan juga berfungsi dan berperan sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid sebagai wahana berbagai kegiatan keagamaan. Berjalan atau tidaknya fungsi masjid sebagai wahana keislaman tergantung pada pengurus masji yang ada. Oleh karenanya, pengurus masjid harus mampu dalam memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang direncanakan dengan baik.

Kegiatan atau program yang dilaksanakan di Masjid Jami' Miftahul Jannah yang dilaksanakan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dapat dibagi

---

<sup>50</sup>*Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 21 Februari 2021 pukul 15.45 WIB.

menjadi 3 (tiga) bagian kegiatan, yaitu kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an, wirid yasin, dan memperingati hari besar Islam.<sup>51</sup> Kegiatan atau program tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal oleh Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah yang bekerja sama dengan Kepala Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.<sup>52</sup>

a. Kegiatan Belajar Mengaji Al-Qur'an

Pengajian rutin atau belajar mengaji merupakan kegiatan yang dilaksanakan Badan Kepengurusan Masjid yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi bapak-bapak Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam senin mulai dari pukul 20.15 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB.<sup>53</sup> Kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan 2 (dua) bentuk pembelajaran, yaitu: *Pertama*, pembelajaran awal, proses pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijayya, menghafal huruf hijayyah, dan pengenalan tajwid. *Kedua*, pelajaran lanjutan dimana proses pembelajarannya sebagai pembelajaran lanjutan dari sebelumnya yang terdiri dari belajar mengaji (mengeja huruf hijayyah), belajar tajwid, membaca Al-Qur'an, dan terakhir menghafal ayat (surah) pendek.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> *Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 22 Februari 2021 pukul 15.45 WIB.

<sup>52</sup> Kamaruddin Lubis, Ketua Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara*, 26 Februari 2021 pukul 14.01 WIB.

<sup>53</sup> *Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 10 Februari 2021 pukul 21.45 WIB.

<sup>54</sup> *Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 21 Februari 2021 pukul 20.35 WIB.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an bertujuan untuk mengurangi masyarakat yang kurang atau tidak bisa dalam membaca Al-Qur'an, khususnya kaum bapak-bapak yang berada di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Iqbal Harahap tentang pelaksanaan kegiatan pengajian belajar mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakan, kemudian beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pengajian belajar membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan atas kesepakatan pengurus Masjid Jami' Miftahul Jannah, melihat banyaknya masyarakat yang tidak bisa mengaji khususnya kaum bapak-bapak. Pelaksanaan ini ditujukan untuk mengurangi jumlah buta huruf Al-Qur'an.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan pengajian Al-Qur'an dilakukan atas kesepakatan pemerintah Desa dengan pengurus Masjid Jami' Miftahul Jannah dalam mengurangi masyarakat yang tidak mampu atau kurang mampu dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang ikut dalam program kegiatan pengajian Al-Qur'an ini, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sangat membantu dalam mengurangi kebuta hurufan masyarakat tentang tata cara pembacaan ayat suci Al-Qur'an. Misalnya saya pribadi yang sudah mengikuti kegiatan ini sejak tahun kemarin hingga sekarang saya sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an walaupun masih jauh dari kata fasih dalam membacanya. Tapi, saya sangat bersyukur

---

<sup>55</sup>Muhammad Iqbal Harahap, Anggota Bagian Ibadah, Pendidikan, dan Khutbah Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 26 Februari 2021 pukul 15.02 WIB.

sekali dengan adanya program ini karena dapat membantu masyarakat yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa pengajian atau belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan bagi kaum bapak-bapak merupakan salah satu solusi yang dilakukan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah dan Pemerintah Desa Ujunggurap dalam mengurangi masyarakat yang kurang mampu dalam membaca dan masyarakat yang buta huruf akan Al-Qur'an. Pemilihan kaum bapak-bapak sebagai anggota pengajian dikarenakan belum adanya pengajian khusus bagi mereka tidak seperti kaum ibu-ibu dan kaum remaja yang ada di Desa Ujunggurap yang sudah memiliki wadah dalam hal tersebut.<sup>57</sup>

#### b. Wirid Yasin

Berkaitan dengan kegiatan wirid yasin yang dilaksanakan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamaruddin Lubis, ia mengatakan bahwa bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Pengajian wirid yasin yang dilaksanakan oleh Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah merupakan bentuk pengajian secara rutin setiap malam Jum'at setelah shalat Isya' yaitu pada pukul 20.15 WIB sampai pukul 21.00 WIB. Pengajian ini dilaksanakan dengan dua bentuk kegiatan, yaitu mengaji surah yasin dan pelatihan fardhu kifayah.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>J. Mara Mangatak Pohan, Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara*, 24 Februari 2021 pukul 21.11 WIB.

<sup>57</sup>Kamaruddin Lubis, Ketua Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara*, 24 Februari 2021 pukul 20. 56 WIB.

<sup>58</sup>*Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 19 Februari 2021 pukul 20.15 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengajian wirid yasin dilaksanakan setiap malam jum'at setelah shalat fardhu Isya' secara rutin, yaitu pukul 20.15 s/d 21.00 WIB. Setelah pelaksanaan pengajian surah yasin, maka akan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan fardhu kifayah.<sup>59</sup> Pengajian surah yasin dapat diperkirakan selesai setengah jam, tergantung pada waktu dan kecepatan membaca yang dilaksanakan setiap malamnya. Namun,, secara umum selesai dalam jangka waktu setengah jam, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan fardhu kifayah bagi kaum bapa-bapak Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.<sup>60</sup>

Berkaitan dengan kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Ikbal Harahap, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jum'at sehabis shalat Isya'. Kegiatan yang dilaksanakan selain wirid yasin, dilanjutkan juga dengan pelatihan fardhu kifayah bagi kaum bapak-bapak yang ada di Desa Ujunggurap. Kegiatan yang dilaksanakan memang tidak terlalu ditarget, namun disesuaikan dengan keadaan waktu dan kesempatan yang dimiliki. Apabila Cuma sampai pengenalan bahan-bahan yang harus dipersiapkan sudah habis waktu maka dilanjutkan pada pertemuan berikutnya mengenai materi yang lain dan mater selanjutnya.<sup>61</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan wirid yasin tidak hanya dilaksanakan hanya dengan mengaji surah yasin sebagaimana yang biasa dilaksanakan. Namun, juga dilengkapi dengan

---

<sup>59</sup>*Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 19 Februari 2021 pukul 21.02 WIB.

<sup>60</sup>*Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 26 Februari 2021 pukul 20.30 WIB.

<sup>61</sup>Muhammad Ikbal Harahap, Anggota Bagian Ibadah, Pendidikan, dan Khutbah Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 02 Maret 2021 pukul 21.02 WIB.

kegiatan pelatihan fardhu kifayah, mulai dari kegiatan mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Dalam hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat Desa Ujunggurap yang telah mengikuti program kegiatan ini, yaitu Bapak Irwan Siregar mengatakan bahwa:

Kegiatan ini sangat membantu dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pelaksanaan fardhu kifayah. Kemudian juga sangat perlu bagi masyarakat bagaimana pelaksanaan fardhu kifayah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Tanpa adanya kegiatan ini kemungkinan masyarakat tidak akan mampu dalam melaksanakan fardhu kifayah yang baik dan benar, melainkan hanya sebagian kecil saja.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan wirid yasin yang kemudian dilanjutkan dengan pengadaan latihan kepengurusan jenazah dapat membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman dan mengurus jenazah yang baik dan benar sebagaimana yang disyaritkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

#### c. Tadarus

Kegiatan tadarus merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap malam bulan ramadhan. Kegiatan tadarus diperuntukkan bagi kaum laki-laki dan perempuan, laki-laki atau bapak-bapak berkegiatan di masjid sedangkan kaum perempuan dilaksanakan di rumah-rumah warga secara bergantian. Dari hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Ujunggurap mengatakan:

Kegiatan tadarus di msjid Jami' Miftahul Jannah selalu dilaksanakan setiap malam bulan ramadhan, namun untuk sekarang tidak semua para remaja mengikuti kegiatan ini apalagi pada saat

---

<sup>62</sup>Irwan Siregar, Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 02 Maret 20201 pukul 21.29 WIB.

ini sedang terjadi masa pandemi covid-19. Tapi memang kegiatan ini tetap selalu dilaksanakan walaupun pada tahun ini tidak seramai tahun-tahun yang lalu.<sup>63</sup>

Dari keterangan di atas, dipahami bahwa kegiatan tadarusan di bulan Ramadhan selalu dilaksanakan dari tahun ke tahun, namun untuk tahun ini kegiatan tadarusan mengalami penurunan dikarenakan masih dalam masa pandemi. Keterangan ini juga didukung oleh pernyataan Bapak Ridwan Siregar yang mengatakan bahwa:

Kegiatan tadarusan untuk tahun ini dan tahun lalu 2020 tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya. Namun, *Alhamdulillah* masih tetap kita jalankan walaupun harus tetap menjaga jarak dan tidak selama dulu lagi pelaksanaan kegiatannya. Kalau tahun sebelumnya, tadarusan dilaksanakan sampai pukul 01.00 WIB sedangkan sekarang hanya sampai pada pukul 23.00 WIB.<sup>64</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan tadarus yang dilaksanakan pada setiap bulan suci Ramadhan masih tetap dilaksanakan dengan antusias oleh pengurus masjid dan masyarakat Desa Ujunggurap. Walaupun, yang mengikuti kegiatan tadarus pada tahun ini tidak seramai tahun-tahun sebelumnya. Kemudian, kegiatan tadarus dilaksanakan dengan tetap mematuhi protocol kesehatan yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan di luar masjid.

Kegiatan tadarus ini diikuti oleh para remaja dan kaum bapak-bapak yang dilaksanakan di masjid sedangkan untuk kaum perempuan tetap dilaksanakan di rumah-rumah warga Desa Ujunggurap. Untuk

---

<sup>63</sup>Hasan Basri Siregar, Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 12 Juni 2021 pukul 09.22 WIB.

<sup>64</sup>Ridwan Siregar, Sekretaris Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 15 Juni 2021 pukul 14.00 WIB.

pelaksanaan kegiatan tadarus, baik kaum perempuan maupun kaum laki-laki dilaksanakan mulai pukul 21.30 WIB sesudah shalat tarawih dan berakhir pada pukul 23.00 WIB.<sup>65</sup>

d. Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu mengadakan ceramah atau pengajian dalam memperingati hari-hari besar Islam, baik itu Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, shalat Idhul Adha, Shalat Idul Fitri, dan buka bersama pada bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan dengan ceramah oleh Ustadz-ustadz dari pengurus masjid Miftahul Jannah dan undangan dari dalam daerah maupun luar daerah. Kegiatan ini memang hampir semua masjid atau desa mengadakan kegiatan seperti ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Jami' Miftahul Jannah, yaitu Bapak Riduan Arpan Siregar mengatakan bahwa:

Pengadaan acara ceramah atau pengajian dalam memperingati hari besar umat Islam selalu dilaksanakan setiap tahunnya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengajian dan ceramah oleh para ustadz. Kalau bulan suci Ramadhan biasanya diisi dengan berbuka bersama dengan fakir miskin, anak yatim, dan lainnya tergantung keadaan dan kecukupan dana infak masjid. Sedangkan untuk hari raya Idhul Adha dilaksanakan dengan berkorban bersama di lingkungan masjid atau lapangan yang ada di desa ini.<sup>66</sup>

Dengan demikian, kegiatan dalam memperingati hari besar umat Islam dilakukan setiap tahunnya di Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa

---

<sup>65</sup>*Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, 12 Maret 2021 pukul 22.13 WIB.

<sup>66</sup>Riduan Arpan Siregar, Bendahara Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara*, 04 Maret 2021 pukul 16.15 WIB.

Ujunggurap. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan acara pengajian atau ceramah oleh ustadz yang ada dalam daerah maupun luar daerah. Dalam hasil wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Ujunggurap tentang kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan memperingati hari besar umat Islam, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pengajian atau ceramah dalam memperingati hari besar umat Islam memang dilaksanakan setiap tahun, mulai dari Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, 1 Muharram, dan lainnya. Namun, tidak semua kegiatan itu dilaksanakan dengan ceramah ada juga dengan makan bersama seperti berbuka puasa bersama pada bulan Ramadhan.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan pengajian atau ceramah dalam memperingati hari besar umat Islam dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan tergantung pada hari besar yang diperingati. Misalnya, bulan suci Ramadhan di isi dengan berbuka bersama dengan fakir miskin, anak yatim dan lainnya.

## **2. Problematika Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**

Program yang telah dilaksanakan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah, mulai dari pengajian Al-Qur'an bagi kaum bapak-bapak, pelaksanaan wirid yasin dan pelatihan fardhu kifayah, dan peringatan hari besar Islam dengan berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Dengan berbagai bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan,

---

<sup>67</sup>Mara Bila Dalimunthe, Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara*, 05 Maret 2021 pukul 16.33 WIB.

ada beberapa hal yang telah menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap mengatakan bahwa bentuk problematika yang dialami Badan Kepengurusan Masjid (BKM) berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam memeriahkan acara atau kegiatan yang dilaksanakan, perencanaan kegiatan yang kurang efektif dalam pelaksanaan kegiatan atau lebih tepatnya kurangnya guru pengajar kegiatan yang telah dilaksanakan, dan kurangnya dana dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

#### 1. Kurangnya partisipasi masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an, masyarakat harusnya menjadi tolak ukur dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Banyaknya masyarakat yang hadir dalam mengikuti pengajian membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, terkadang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Mengingat bahwa tujuan pengajian ini adalah mengurangi masyarakat yang tidak dapat membaca Al-Qur'an.

Berkaitan dengan hal tersebut, dari hasil wawancara dengan Bapak Kamaruddin Lubis mengatakan bahwa:

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan menjadi penyebab masalah yang tidak

hanya berkaitan dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta atau tidak. Namun, juga menjadi salah satu penyebab dalam semangat atau tidaknya dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Akan tetapi, dalam hal tersebut tidak dapat menyalahkan siapapun karena memang ada kesibukan atau kepentingan yang harus diutamakan.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penyebab banyak atau tidaknya masyarakat dalam mengikuti program kegiatan yang telah dilaksanakan adalah karena banyaknya kesibukan atau pekerjaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Namun, dalam beberapa kesempatan kegiatan pengajian Al-Qur'an yang diikuti oleh masyarakat juga banyak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Kamaruddin Lubis.

Namun pada saat tertentu masyarakat yang mengikuti kegiatan pengajian Al-Qur'an cukup banyak. Namun, saat tertentu yang mengikutinya cukup sedikit. Banyak atau tidaknya yang mengikuti program tersebut tidak harus menjadi penyebab kurangnya semangat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sampai tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an pada saat yang berbeda memiliki jamaah yang berbeda. Selain itu, dalam mewujudkan masyarakat yang terbebaskan dari buta huruf Al-Qur'an tidak mudah dan juga tidak terlalu sulit karena memang tergantung pada kondisi dan waktunya.

---

<sup>68</sup>Kamaruddin Lubis, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 05 Maret 2021 pukul 21.33 WIB.

<sup>69</sup>Kamaruddin Lubis, Ketua Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 05 Maret 2021 pukul 21.33 WIB.

## 2. Kurangnya guru dalam pelaksanaan kegiatan

Berbagai masalah yang dialami dan dihadapi pengurus Masjid Jami' Miftahul Jannah dalam pelaksanaan program kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kurangnya guru dalam pelaksanaan kegiatan. Misalnya dalam pelaksanaan pelatihan fardhu kifayah, guru yang ada pada saat tertentu tidak memiliki waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga, kegiatan yang telah diprogramkan tidak dijalankan karena gurunya tidak berhadir. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu masyarakat Desa Ujunggurap yang mengatakan bahwa:

Kegiatan atau pelatihan fardhu kifayah dan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an gurunya sama. Sehingga, seringkali kegiatan tersebut tidak dilaksanakan karena guru tersebut berhalangan baik itu karena perjalanan keluar kota, sakita, dan masalah lainnya. Jadi, karena kurangnya guru yang berpartisipasi dalam kegiatan ini membuat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat dipahami bahwa salah satu masalah atau problem yang dihadapi pengurus masjid dan masyarakat adalah ketika guru yang bersangkutan sebagai pengajar dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam kegiatan pelatihan fardhu kifayah dan belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian, dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Puli Asrul Sani Dalimunthe yang mengatakan bahwa:

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan seperti kegiatan pengajian membaca Al-Qur'an dan pelatihan fardhu kifayah atau shalat mayit adalah kurang guru dalam pelaksanaannya. Dikatakan sulit dalam mencari guru yang bisa dalam bidang

---

<sup>70</sup> Amri Harahap, Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 08 Maret 2021 pukul 14.22 WIB.

tersebut sebenarnya tidak. Namun, sulitnya waktu dan kesempatan yang dimiliki guru yang bersangkutan. Kemudian, pada tahun sebelumnya kegiatan tersebut sudah bekerja sama dengan Departemen Agama untuk mendapatkan guru dalam pelaksanaan kegiatan namun sampai saat ini belum ada balasan maupun guru yang kami minta datang kemari.<sup>71</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa masalah yang dihadapi oleh Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap khususnya berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan adalah kurangnya guru yang bersangkutan dalam kegiatan tersebut. Untuk mencari guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengaji dan pelatihan fardhu kifayah sulit dalam mencari guru yang memiliki waktu yang luang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

### 3. Kurangnya dana dalam mendukung kegiatan

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap, masalah yang dihadapi adalah berkaitan dana dalam pelaksanaan kegiatan. Dana yang dimaksudkan disini adalah; 1) Dana dalam pelaksanaan kegiatan wirid yasin yang membutuhkan lebih banyak yasin kemudian mengganti buku yasin yang digunakan. 2) Dana dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan fardhu kifayah, yaitu pada penyediaan buku (foto copy) materi pelatihan baik ketika pelaksanaan kegiatan maupun jadi bahan bacaan masyarakat yang mengikuti program tersebut. 3) Dana dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang membutuhkan buku pelajaran

---

<sup>71</sup> Puli Asrul Sani Dalimunthe, Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 08 Maret 2021 pukul 14.15 WIB.

walaupun dalam bentuk foto copy yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Ikbal Harahap sebagai guru dalam kegiatan pelatihan fardhu kifayah dan belajar membaca Al-Qur'an yang mengatakan bahwa:

Untuk mendukung kelancaran program belajar mengaji dan pelatihan fardhu kifayah membutuhkan dana dalam proses pelaksanaannya. Hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan atau penyediaan buku materi pelatihan sehingga program tersebut dapat dipahami walaupun sedang dirumah.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pihak BKM diperlukan dana yang cukup. Sehingga mampu dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan dan meningkatkan minat masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Kemudian, masalah tersebut bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan namun juga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan yang dimaksudkan.

### **3. Solusi Mengatasi Problematika Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

Kendala dalam berbagai pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan pengurus masjid, maka perlu dibuat suatu langkah yang menjadi solusi yang dapat mengatasi kendala yang ada atau setidaknya

---

<sup>72</sup> Muhammad Ikbal Harahap, Anggota Bagian Ibadah, Pendidikan, dan Khutbah Badan Kepengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 02 Maret 2021 pukul 21.02 WIB.

dapat meminimalisir kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Dengan demikian, solusi atau langkah yang diambil harus mampu dalam mengurangi segala kendala yang dialami. Sehingga dapat meminimalisir segala kendala yang dialami pengurus masjid dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan atau yang telah dilaksanakan.

Berbagai kendala yang dialami Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan, ada beberapa langkah atau solusi yang dilakukan setidaknya dapat mengurangi kendala yang dialami. Diantara solusi yang dilakukan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yaitu meningkatkan kerja sama dengan pihak Kementerian Agama Kecamatan dalam kebutuhan guru mengaji dan dana pelaksanaan kegiatan seperti kebutuhan bahan materi kegiatan, mengumpulkan dana dari masyarakat untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan, dan menyesuaikan jadwal kegiatan yang sebelumnya dengan waktu yang pas untuk guru pengajar kegiatan dan masyarakat.<sup>73</sup>

Berkaitan dengan beberapa solusi yang dilakukan pihak pengurusan Masjid Jami' Miftahul Jannah, setidaknya ada 3 (tiga) langkah yang akan dilakukan untuk meminimalisir kendala yang dialami pengurus dalam pelaksanaan kegiatan masjid. Dengan demikian, solusi yang dilakukan itu merupakan solusi yang dapat dilakukan pihak pengurus saat ini. Untuk itu, demi kelancaran kegiatan rutinitas yang dilaksanakan pihak pengurus masjid

---

<sup>73</sup> Riduan Arpan Siregar, Bendahara Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 05 Maret 2021 pukul 13.57 WIB.

solusi yang dilakukan belum memberikan gambaran yang jelas atas langkah yang dilakukan. Namun, hal tersebut sudah menjadi langkah solusi yang dilakukan untuk mengurangi kendala yang dialami pihak pengurus masjid.

a. Meningkatkan kerja sama dengan pihak Kemenag

Untuk meningkatkan kelancaran kegiatan yang dilaksanakan pihak pengurus Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap melakukan kerja sama dengan Kemenag Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Berkaitan dengan bentuk kerja sama yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Puli Asrul Sani Dalimunthe ia mengatakan:

Untuk meningkatkan fungsi dan peran Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap, kami melakukan kerja sama dengan Departemen Agama Kecamatan. Bentuk kerja sama yang dilakukan sampai saat ini adalah penyediaan guru pengajar kegiatan yang dilaksanakan dan beberapa bantuan donasi seperti kerta dan beberapa kebutuhan lainnya untuk meningkatkan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa pihak kepengurusan masjid melakukan kerja sama dengan pihak Kemenag Kecamatan Padangsidempuan untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan. Bentuk kerja sama yang terjalin adalah penyediaan guru pengajar dan donasi (bantuan) pelaksanaan kegiatan. Namun, sampai saat ini bentuk kerja sama yang terjalin adalah bantuan kegiatan, sedangkan untuk bantuan guru pengajar belum ada kejelasan untuk saat ini.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Puli Asrul Sani Dalimunthe, Sekretaris Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 05 Maret 2021 pukul 14.33 WIB.

<sup>75</sup> *Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 26 Februari 2021 pukul 20.30 WIB.

b. Mengumpulkan dana dari masyarakat

Bentuk solusi lainnya yang dilakukan pihak pengurus masjid dalam meminimalisir kendala yang dialami adalah dengan melakukan pengumpulan donasi kepada masyarakat. Langkah yang dilakukan adalah dengan mendatangi rumah masyarakat atau mengumpulkannya di tempat kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

Pengurus masjid melakukan pengumpulan donasi untuk meningkatkan dan demi kelancaran kegiatan yang dilakukan. Adapun bentuk bantuan yang diberikan tidak dipatok atau tidak dianjurkan berapa yang akan diberikan, sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat.<sup>76</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa untuk mengatasi kendala yang dialami pihak pengurus Masjid Jami' Miftahul Jannah melakukan pengumpulan donasi kepada masyarakat tanpa ditentukan berapa yang harus diberikan. Kemudian, solusi ini menjadi langkah yang ditempuh untuk mengurangi kendala yang dialami pengurus dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Namun, untuk sekarang solusi ini tidak dilakukan lagi kecuali hanya beberapa kali dalam sebulan dan hanya dilakukan pada saat akan pelaksanaan kegiatan hari-hari besar umat Islam.<sup>77</sup> Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus Masjid Jami' Miftahul Jannah, yaitu Bapak Komaruddin Lubis yang mengatakan bahwa:

---

<sup>76</sup> Sopirin Simanjuntak, Ketua Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 08 Maret 2021 pukul 10.05 WIB.

<sup>77</sup> *Observasi*, Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 26 Februari 2021 pukul 20.30 WIB.

Sebelumnya dilakukan pengumpulan donasi kepada masyarakat setiap minggunya untuk meningkatkan kegiatan yang dilaksanakan. Namun, untuk sekarang dilakukan sekali sebulan karena keadaan ekonomi yang tidak mendukung dan bantuan donasi dari Departemen Agama Kecamatan sangat membantu sehingga untuk masyarakat dikurangi untuk saat ini.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa salah satu bentuk solusi yang dilakukan pihak pengurus Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap untuk meminimalisir kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pengumpulan donasi dan kerja sama dengan Kantor Kemenag Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

c. Mengatur ulang waktu kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam beberapa kegiatan dilaksanakan dengan penyesuaian waktu dan keadaan yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan. Misalnya, kegiatan pelatihan fardhu kifayah sebelumnya dilaksanakan pada malam sabtu setelah shalat Isya'. Kemudian, karena banyaknya kegiatan yang dilaksanakan pada hari yang berbeda-beda sehingga hari pelaksanaan kegiatan diganti pada hari yang tidak membuat masyarakat merasa lelah dalam mengikuti kegiatan tersebut.<sup>79</sup> Berkaitan dengan hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang mengatakan bahwa:

---

<sup>78</sup> Komaruddin Lubis, Ketua Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 08 Maret 2021 pukul 14.00 WIB.

<sup>79</sup> Kamaruddin Lubis, Ketua Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 10 Maret 2021 pukul 14.22 WIB.

Memang dahulunya kegiatan seperti mengaji Al-Qur'an dilaksanakan setiap malam rabu dan kamis sehabis shalat Isya'. Kemudian, wirid yasin setiap malam jum'at sebagaimana sekarang dan pelaksanaan pelatihan fardhu kifayah dilaksanakan setiap malam sabtu sehabis shalat Isya'. Namun, kemudian diubah jadwal pelaksanaannya diubah sebagaimana sekarang ini dilaksanakan.<sup>80</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa salah satu solusi yang dilakukan pihak pengurus masjid dalam meminimalisir kendala yang dialami berkaitan dengan kurangnya masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan karena kesibukan pekerjaan rumah. Kemudian, karena jadwal kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya dilakukan hamper tiap malam, mulai dari pengajian Al-Qur'an, wirid yasin dan pelatihan fardhu kifayah sehingga tidak dapat berjalan dengan sebaik mungkin, karena banyaknya keperluan dan kebutuhan masyarakat yang lain, seperti bekerja. Kemudian, diatur ulang jadwal kegiatan yang dilaksanakan sehingga tidak mengganggu kesibukan keseharian masyarakat, yaitu mengganti waktu pengajian yang sebelumnya yang dilaksanakan dua kali seminggu menjadi sekali seminggu, dan menggabungkan kegiatan wirid yasin dengan pelatihan fardhu kifayah.<sup>81</sup> Jadi, dengan mengganti jadwal pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu solusi yang dilakukan pengurus masjid dalam mengurangi kendala pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>80</sup> Muslim Harahap, Masyarakat Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 10 Maret 2021 pukul 16.17 WIB.

<sup>81</sup> Puli Asrul Sani Dalimunthe, Sekretaris Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, *Wawancara*, 10 Maret 2021 pukul 14.53 WIB.

Berbagai solusi yang diambil pihak pengurus Masjid Miftahul Jannah dalam mengurangi segala kendala yang dialami merupakan langkah yang diambil sebagai jalan pintas supaya pelaksanaan kegiatan tetap berjalan dan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Maka dalam hal ini dapat dipahami bahwa solusi yang dijadikan dalam mengurangi atau meminimalisir segala masalah dan kendala yang dialami pihak pengurus dalam pelaksanaan kegiatan adalah dengan meningkatkan kerja sama dengan pihak Kementerian Agama Kecamatan berkaitan dengan penyediaan guru pengajar. Kemudian, melakukan pengumpulan dana pada masyarakat sekali dalam sebulan untuk kelancaran kegiatan yang dilaksanakan. Setelah itu, melakukan ralat ulang terhadap jadwal kegiatan yang dilaksanakan agar dapat atau sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan tidak mengganggu segala kesibukan masyarakat yang mencari nafkah.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Dalam pembahasan ini, disini peneliti akan menyimpulkan data hasil penelitian yang sudah ditemukan oleh peneliti dilapangan sewaktu melakukan penelitian di Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, berkaitan dengan "Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua", diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan

Batunadua bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh BKM masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua antara lain, yaitu: *Pertama*, kegiatan belajar membaca atau mengaji Al-Qur'an, kegiatan ini hanya di khususkan bagi kaum bapak-bapak yang masih kurang mampu dalam memahami Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan kegiatan belajar mengaji ini dilaksanakan setiap malam senin sesudah shalat Isya' berjama'ah pukul 20.15 sampai dengan pukul 21.00 WIB. *Kedua*, kegiatan wirid yasin, dimana BKM masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua pada setiap malam jum'at setelah melaksanakan sholat isya berjama'ah maka akan melanjutkan yasinan bersama kaum bapak-bapak yang mengikuti sholat isya berjama'ah tersebut. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan fardhu kifayah bagi kaum bapak-bapak yang ada di Desa Ujunggurap. *Ketiga*, memperingati hari-hari besar Islam, pada setiap mendekati tibanya hari besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj maka BKM masjid jami' miftahul jannah Desa Ujunggurap kecamatan Padangsidempuan Batunadua mengajak masyarakat bermusyawarah untuk mengadakan kegiatan Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua mengenai struktur kepengurusan BKM, kegiatan BKM, problematika BKM dan solusi mengatasi problematika BKM. Dimana struktur kepengurusan BKM masjid Jami' Mifthaul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua terdiri dari, Ketua,

Sekretaris, Bendahara dan Anggota Bidang. Seterusnya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh BKM masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua seperti mengadakan belajar membaca Al-Qur'an, wirid yasin sekaligus pelatihan fardhu kifayah dan memperingati hari besar Islam. Problematika BKM yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan masjid terdiri dari problem pelaksanaan kegiatan-kegiatan BKM, yaitu dimana kurangnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan kegiatan, kurangnya guru dalam setiap kegiatan dan juga kurangnya dana dalam pelaksanaan kegiatan, dan solusi yang bisa diberikan peneliti untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh BKM masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua yaitu dimana BKM membangun kerjasama dengan masyarakat setempat terus membangun kerjasama dengan Kemenag, lalu BKM juga harus bisa mengatur keuangan BKM agar tidak terkendala dalam setiap mengadakan kegiatan, terus BKM juga harus bisa mengatur jadwal kegiatan yang pas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua dengan judul "Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua," dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap terdiri dari kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap malam senin pukul 20.15-21.00 WIB yang dikhususkan bagi kaum bapak-bapak yang belum bisa dalam membaca tulis Al-Qur'an, kegiatan wirid yasin sekaligus pelatihan fardhu kifayah yang dikhususkan bagi kaum bapak-bapak dilaksanakan setiap malam jum'at sehabis shalat Isya', dan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Idul Adha yang dilaksanakan setiap tahun.
2. Problematika yang dihadapi Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan, terdiri dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, kurangnya guru/ustadz dalam pelaksanaan kegiatan fardhu kifayah, dan kurangnya dana Badan Kepengurusan Masjid (BKM) dalam pengadaan kegiatan.

3. Solusi dalam mengatasi problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua adalah dengan membangun dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan masyarakat dan Kemenag, mengumpulkan dana kegiatan yang secukupnya dari masyarakat, dan mengatur ulang waktu yang cocok dalam setiap mengadakan kegiatan yang dilaksanakan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan serta pertimbangan kepada kita, baik kepada BKM masjid jami' miftahul jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Masyarakat Desa Ujung Gurap dan juga kepada pembaca:

1. Kepada Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, agar lebih meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan BKM yang Islami, juga BKM hendaknya harus lebih bijak dalam setiap pelaksanaan kegiatan untuk meminimalisir problematika BKM tersebut, semisal BKM Masjid Jami' Mifthul Jannah harusnya lebih membangun hubungan yang baik dengan masyarakat Desa Ujung Gurap terutama kepada kepala desa dan juga Hatobangon, Alim Ulama dan juga Naposo Nauli Bulung (NNB) supaya kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh BKM berjalan dengan lancar dan tanpa kendala.

2. Kepada Masyarakat Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, hendaknya masyarakat juga harus ikut berpartisipasi dalam membantu BKM untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan hendak diadakan oleh BKM, karna jika masyarakat dapat membantu atau memudahkan setiap kegiatan BKM maka kemungkinan besar masjid tempat kita beribadah juga akan semakin makmur dan jaya InsyaAllah.
3. Kepada Pembaca, semoga skripsi yang berjudul “Problematika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami’ Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua” bisa membantu pembaca dalam segala tugas yang menyangkut tentang skripsi ini juga dan memberikan masukan untuk kesempurnaan dari skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rochym, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2012.
- Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, UIN Maliki Press, 2010.
- Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971.
- Bachrun Rifa'I dan Moch Fahkrudin, *Manajemen Masjid*, Bandung: Benang Merah Press, 2005.
- Burhani MS dan Hasbi Laurens, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1980.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2012.
- Hasibuan, Armyn dan Siregar, Dame, "Problematika Kinerja Pengurus Masjid di Tapanuli Selatan", *Jurnal Iqra' Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2018.
- Humaidi Tatapangsara, *Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: IKIP Malang, 1990.
- Kamaluddin, "Tata Kelola Masjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam", *Jurnal Hikmah*, Volume 3 Nomor 1, 2016.
- Konsolidasi Program Ta'mir Masjid*, ([www.Immasjid.com](http://www.Immasjid.com), diakses 12 Juli 2020).
- Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Lubis, Ibrahim, "Peranan Badan Kesejahteraan Masjid Agung Nur Alanur Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Parbangunan Aek Godang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2018.
- Moh. E Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Nurhidayat Muh. Said, “Manajemen Masjid: Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta”, *Jurnal Tabligh*, 2016.

*Organisasi Ta'mir Masjid*, ([www.Immasjdi.com](http://www.Immasjdi.com), diakses 12 Juli 2020).

Pasaribu, Maria Ulfa, “Peran Masjid Dalam Pengembangan Dakwah Islam di Desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat”, *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2017.

Pengkaderan Jama'ah Masjid ([www.Immasjid.com](http://www.Immasjid.com), diakses 8 Juli 2020).

Suharsino Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : AHMAD FAUZAN HARAHAAP  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 29 Desember 1996  
Alamat : Desa Ujunggurap, Kecamatan Padangsidimpuan  
Batunadua, Kota Padangsidimpuan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status Pernikahan : Belum Nikah  
No. Hp : 0822 7340 4319

### **B. Identitas Orangtua**

Ayah : Alm. Syahrudin Harahap  
Ibu : Derlina Siagian  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan  
Batunadua, Kota Padangsidimpuan

### **C. Riwayat Pendidikan**

Tamat tahun 2009 dari SD Negeri 200305 Desa Ujunggurap  
Tamat tahun 2012 dari SMP Negeri 10 Padangsidimpuan  
Tamat tahun 2015 dari SMK Perguruan Rakyat Padangsidimpuan  
Masuk tahun 2015 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan yang berkaitan dengan problematika badan kepengurusan masjid (BKM) Al-Khalili Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua, yang meliputi:

1. Kegiatan Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Al-Khalili Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua.
2. Sarana prasarana atau fasilitas masjid Al-Khalili Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua.
3. Problematika yang dihadapi oleh BKM Al-Khalili Desa Ujung Gurap Padangsidempuan Batunadua.

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Untuk mengetahui tentang problematika badan kepengurusan masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, maka peneliti melakukan wawancara, sebagai berikut:

#### **KEPADA BKM JAMI' MIFTAHUL JANNAH**

1. Sebagai tempat ibadah, apakah masjid Jami' Miftahul Jannah mengadakan shalat lima waktu lima kali sehari dan shalat jum'at dilaksanakan?
2. Apakah ada bentuk kegiatan yang dilakukan di masjid Jami' Miftahul Jannah ini setiap selesai shalat lima waktu? Seperti mengadakan pengajian anak-anak setelah shalat magrib atau ashar misalnya?
3. Apakah setiap hari besar umat Islam selalu diperingati di masjid Jami' Miftahul Jannah ini? Misalnya Isra' Mi'raj, Maulud Nabi, dan Tahun Baru Islam.
4. Sebagai sarana pengembangan dakwah, Apa saja bentuk kegiatan pengurus masjid Jami' Miftahul Jannah dalam pengembangan dakwah Islam Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
5. Bagaimana cara bapak dalam meramaikan masjid sebagai sarana ibadah dan pengembangan dakwah bagi umat Islam di masjid Jami' Miftahul Jannah?
6. Adakah pengurus masjid Jami' Miftahul Jannah menghadapi persoalan dalam menjalankan perannya sebagai sarana pengembangan dakwah Islamiyah?
7. Apakah persoalan atau hambatan yang dihadapi oleh BKM Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak dalam mengatasi segala persoalan atau kenadala yang dihadapi BKM Jami' Miftahul Jannah?

#### **KEPADA MASYARAKAT**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu masjid Jami' Miftahul Jannah sebagai sarana dalam beribadah dan pengembangan dakwah Islamiyah?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh BKM Jami' Miftahul Jannah dalam pengembangan dakwah Islamiyah?

3. Apakah bapak/ibu sering mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh BKM Jami' Miftahul Jannah Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kegiatan yang dilakukan oleh BKM Jami' Miftahul Jannah tersebut! Apakah sesuai dengan nilai-nilai atau tujuan dakwah Islam?
5. Adakah bapak/ibu ingin memberikan masukan atau saran bagi BKM Jami' Miftahul Jannah dalam mengembangkan masjid sebagai sarana ibadah dan pengembangan dakwah Islamiyah?

**Struktur Badan Kepengurusan Masji (BKM)  
Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap  
Padangsidimpuan Batunadua**

**Ketua** : Kamaruddin Lubis  
**Sekretaris** : Puli Asrul Sani Dalimunthe  
**Bendahara** : Riduan Arpan Siregar

**Anggota Bidang Kebersihan dan Keamanan**

Soriman Hasibuan

Amadin Dalimunthe

Naposo Nauli Bulung (NNB) Desa Ujunggurap

**Anggota Bidang Ibadah, Pendidikan, dan Khutbah**

Muhammad Ikbal Harahap

Syamsul Bahri Harahap

**Sumber:** Dokumen Tertulis Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : /In.14/F.7a/PP.00.9/03/2021

Maret 2021

Tempat :  
Tanggal :

**: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
2. Ali Amran, S.Ag, M.Si

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : AHMAD FAUZAN HARAHAP/ 15 301 00010  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA BADAN KEPENGURUSAN MASJID (BKM) MIFTAHUL JANNAH DESA UJUNG GURAB KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP.196209261993031001

Bersedia/Tidakbersedia  
Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511027 198003 1 003

Ketua Prodi

Risdawati SRG, S.Ag, M.Pd.  
NIP.19760302 200312 2 2001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

Ali Amran, S. Ag, M.Si  
NIP. 197601113 2009 1 005



**BADAN KEPENGURUSAN MASJID  
JAMI' MIFTAHUL JANNAH  
DESA UJUNGGURAP  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA  
Jl. Desa Ujunggurap Padangsidempuan Batunadua, Kode Pos 22733**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: /BKM/06/2021

*Asslamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : KAMARUDDIN LUBIS  
Jabatan : Ketua

Menerangkanbahwa:

Nama : AHMAD FAUZAN HARAHAP  
NIM : 15 301 00010  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Benar telah melakukan penelitian di Masjid Jami' Miftahul Jannah Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai syarat penyusunan skripsi, dengan judul penelitian:

**“Problem etika Badan Kepengurusan Masjid (BKM) Jami' Miftahul Jannah  
Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”**

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, sekiranya dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidempuan, Juni 2021



**KAMARUDDIN LUBIS**



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA  
DESA UJUNGGURAP**

Kode Pos : 22731

**KEPUTUSAN KEPALA DESA UJUNGGURAP**

NO: 005/ 11 /2020

TENTANG

**PENGUKUHAN BADAN KENAJIRAN MESJID (BKM)  
DESA UJUNGGURAP TAHUN 2020**

Sesuai dengan hasil musyawarah hatobangon Desa Ujunggurap pada hari Jum'at, 03 Januari 2020. Memutuskan dan menetapkan susunan Badan Kenajiran Mesjid (BKM) Desa Ujunggurap Sebagai Berikut :

1. Ketua : KAMARUDDIN LUBIS
2. Sekretaris : PULI ASRUL SANI DALIMUNTHE
3. Bendahara : RIDWAN ARPAN SIREGAR

Bidang Kebersihan dan Keamanan :

1. Ketua : SORIMAN HASIBUAN
2. Anggota : AMADIN DALIMUNTHE  
: NNB Desa Ujunggurap

Bidang Ibadah, Pendidikan dan Khutbah :

1. Ketua : MHD IQBAL UHUM PARNINGOTAN HARAHAHAP
2. Anggota : SYAMSUL BAHRI HARAHAHAP

Demikian keputusan ini untuk dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

